
Penerapan Teknik Tari Tradisi Minangkabau Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Piring Syofyani dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ampek Angkek

¹ Trilesia Putri , ² Esy Maestro ,
^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: trilesiap@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the application of Minangkabau dance techniques to improve the ability to dance the Creative Piring Dance of SMA N 1 Ampek students. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Data was collected through literature studies, observations, interviews, documentation. The data in this study uses primary data and secondary data. The steps of analyzing data are the process of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the methods used in the extracurricular art of piring dance created by Syofyani are lectures, demonstrations and practice methods. While the infrastructure facilities are still in an inadequate condition even though in general they have been implemented well, the infrastructure facilities in this activity include mobile phones and Speakear. The assessment of the implementation of extracurricular activities in dance at SMAN 1 Ampek Angkek is a direct assessment, namely during the training process, disciplinary assessments are directly given qualitatively such as: A (Very Good) which is given with a score range of 85-100, B (Good) which is given a range of 76-84, C (Adequate) which is given a range of 65-75, D (Less) which is given a range of 55-64. It can be concluded with the implementation of extracurricular piring dance art created by Syofyani at SMAN 1 Ampek Angkek by applying discipline, continuous practice, being given facilities to develop the quality of skills, talents and interests of students as well as training confidence and ability in dance.*

Keywords: *Application, Dance Techniques, Ability, Piring Dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik tari Minangkabau untuk meningkatkan kemampuan menari Tari Piring Kreasi siswa SMA N 1 Ampek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni tari piring kreasi Syofyani yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Sedangkan sarana prasarana masih dalam kondisi belum memadai meski secara umum sudah terlaksana dengan baik, sarana prasarana dalam kegiatan ini meliputi Handphone dan Speakear. Penilaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Ampek Angkek yaitu penilaian secara langsung yaitu selama proses latihan, penilaian disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif seperti : A (Amat Baik) yang diberikan dengan rentang nilai dari 85-100, B (Baik) yang diberikan rentang 76-84, C (Cukup) yang diberikan rentang 65-75, D(Kurang) yang diberikan rentang 55-64. Dapat disimpulkan dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari piring kreasi Syofyani di SMAN 1 Ampek Angkek dengan menerapkan kedisiplinan, latihan terus menerus, diberikan fasilitas dapat mengembangkan mutu keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki siswa serta melatih rasa percaya diri dan kemampuan dalam menari.

Kata kunci: Penerapan, Teknik Menari, Kemampuan, Tari Piring

1. LATAR BELAKANG

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan bimbingan pengawasan pihak sekolah. Menurut Maestro, dkk, (2018, 8) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler sendiri memiliki manfaat untuk siswa dalam meningkatkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya, sebab pada dasarnya setiap orang memiliki potensi diri untuk dikembangkan dan diolah sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.

Menurut Wiyani (2013: 107) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Suryosubroto (2009:270) juga menyatakan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran mata pelajaran dan pelayanan koseling untuk membantu pengembangan potensi, bakat, dan minat kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Sesuai dengan observasi awal penulis pada tanggal 2 Januari 2024, SMA Negeri 1 Ampek Angkek memberikan berbagai kegiatan di luar jam belajar, guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan tersebut tergabung dalam wadah ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang kegiatan akademik siswa. Ekstrakurikuler memberikan pengaruh baik terhadap kepribadian dan keterampilan peserta didik. Di sekolah ini terdapat banyak macam kegiatan ekstrakurikuler, dan banyak menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya, salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ampek Angkek yaitu ekstrakurikuler Tari. Di samping itu, ada juga ekstrakurikuler Musik, Olah Raga, Pramuka, PMR, dan pencak silat.

Berdasarkan observasi awal penulis tertarik mengkaji ekstrakurikuler seni tari yang dibina oleh Fatmalisa, beliau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler sekaligus juga seorang guru seni budaya. Dalam ekstrakurikuler ini biasanya siswa belajar dengan

mandiri , selain itu juga dibantu oleh kakak kelas (senior). Disaat akan ada penampilan barulah guru pembina melihat proses latihan dan akan membetulkan gerak yang telah mereka pelajari bila terdapat kesalahan.

Anggota yang tergabung di dalam Ekstrakurikuler seni tari adalah siswa kelas X dan XI. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa di sekolah dengan kegiatan seni tari. Kegiatan ini dapat mengasah kemampuan, bakat, dan minat mereka jadi lebih terarah, juga melatih pribadi yang mereka miliki agar dapat berkembang dengan baik , lebih mengarah pada kegiatan yang positif.

Dari observasi awal di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Ekstrakurikuler dilakukan tanpa keterlibatan pembinaan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan melalui metode tutor sebaya. Pembina hanya memberikan saran dan petunjuk bila diperlukan saja, terutama saat akan ada pertunjukan.

Dari pengamatan peneliti terlihat kurangnya perhatian siswa saat melakukan ekstrakurikuler, siswa cenderung berbicara, bermain main karena kegiatan menari ini terasa monoton. Kegiatan ini tidak diawali dengan adanya pembelajaran teknik tari yang diberikan pembina. Pada saat peneliti menanyakan hal tersebut kepada pembina, salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah pembina sudah lupa dengan teknik tari tersebut sehingga tidak menguasai lagi teknik tari yang akan diajarkan.

Tari merupakan gerak gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh, yang terdiri atas pola individu atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu (Yulianti, 2005:70). Gerak di dalam tari tidaklah gerak yang realistis, tetapi gerak yang sudah ada diberi bentuk ekspresi serta estetis. Suatu tarian merupakan gabungan dari unsur wiraga (raga), wirama (irama), dan wirasa (rasa). Tari Piring merupakan tari tradisional yang berasal dari Minangkabau, tari piring ini berasal dari daerah Solok, Sumatera Barat, tarian ini sudah ada sejak abad ke-12.

Dalam menari sangat dibutuhkan teknik tari yang kuat dan bagus sebagai pondasi dari tari. teknik tari adalah metode atau cara belajar menari dari dasar sebelum memulai belajar tarian. Dalam belajar menari tentu saja diharuskan memiliki dasar yang kuat dan benar, agar selanjutnya dapat menarikan sebuah bentuk tarian yang baik dan lebih terlihat jelas.

Teknik tari piring ini yang sangat penting ialah pertama adanya keberanian, keberanian untuk memegang piring, menguasai teknik memegang piring, teknik memegang piring itu dengan cara membuka lebar jari tangan dan meletakkan piring di telapak tangan menghadap ke atas, bagian telapak tangan itu digunakan sebagai tumpuan

dalam memegang piring yaitu otot telapak tangan dibawah ibu jari dan mencengkram dengan kuat, sampai bisa membalik telapak tangan sehingga piring bisa menghadap ke bawah tanpa jatuh. gerakan gerakan silat yang di padukan dengan gerakan sehari hari yang masyarakat lakukan, teknik yang kedua yaitu teknik memutar piring dan ada juga teknik melangkah diatas piring dan tidak terlepas juga dari teknik olah tubuh.

Olah tubuh merupakan hal sangat penting bagi penari. Fisik yang kuat berangkat dari olah tubuh yang kerap dilakukan sebelum menari, sehingga tari yang dibawakan akan terlihat lebih maksimal. Sejatinya olah tubuh dipersiapkan bukan hanya untuk menjadikan fisik yang kuat, akan tetapi olah tubuh dapat membentuk kelenturan badan, membuat badan rileks, membentuk postur tubuh dan membuat otot menjadi kencang. Menurut Nunik (2013:9) olah tubuh adalah melatih tubuh agar memiliki kekuatan fisik, kekuatan otot, tulang serta mengkoordinasi nafas dan gerak agar dapat seimbang dalam menari.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani (2013:107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakuler merupakan, kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitarnya.

Penilaian atau Evaluasi

Menurut Dirman, Cicih Juarsih (2014:9) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dari hasil selama latihan.

Kegiatan Tari

Unsur dasar tari menurut Astuti, F. (2016:7) yaitu

a. Wiraga (gerak)

Menurut Hajar dalam Astuti, F. (2016:7) bahwa pada hakikatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni.

b. Wirama

Wirama merupakan kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan music, seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan music sehingga gerakan terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama music Astuti, F. (2016:10).

c. Wirasa

Wirasa merupakan kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri Astuti, F. (2016:10). Bisa dikatakan bahwa wirasa merupakan penjiwaan penari memerankan karakter yang ada di dalam suatu tarian.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian, yang bermaksud untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya, secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata kata bahasa, pada konteks tertentu yang terjadi secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Objek Penelitian proposal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMAN 1 Ampek Angkek. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Anggito, A., & Setiawan, J. 2018 :237) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Piriang Kreasi Syofyani

Pada pertemuan pertama, pelatih menyampaikan materi tari Piriang secara teori menggunakan metode ceramah, yakni menjelaskan sejarah tari, ragam gerak, musik, dan kostum tari Piriang kepada siswa. Setelah memberikan penjelasan teori, pelatih mengajarkan cara memegang piriang kepada siswa, hingga siswa mampu memegang dan memutar piring dengan berani dan benar.

Selanjutnya, pelatih mengajarkan ragam gerak tari Piriang Kreasi Syofyani, dimulai dengan gerak masuk pembukaan. Dalam gerak ini, siswa diminta untuk melakukan gerakan dengan tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah. Posisi tangan menyamping atau

diagonal, sambil menggoyangkan pergelangan tangan dengan hitungan 1X8, lalu diimbangi dengan tangan kiri di atas dan tangan kanan di bawah selama 1X8 dengan posisi kaki melangkah. Pola utama dari gerakan ini adalah merupakan gerakan pembuka serta menyampaikan rasa syukur kepada sang pencipta, dengan pesan mengajak penonton untuk khidmat menikmati pertunjukan.

Setelah menjelaskan tari Piriang secara teori, pelatih kemudian melanjutkan dengan pengajaran ragam gerak tari Piriang secara praktik. Langkah berikutnya adalah mengajarkan gerak motif 2, yaitu gerak ayun bawah atas, dengan posisi kedua tangan bergerak ke atas dan ke bawah, serta posisi kaki kanan maju ke depan secara bergantian. Unsur utama gerakan ini adalah memberikan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki kepada petani, dengan pesan bahwa kita harus bersyukur atas segala yang diberikan Tuhan.

Pelatih kemudian melanjutkan dengan motif gerak 3, yaitu gerak mencabut benih, dengan posisi tangan yang diputar ke samping secara bergantian dalam posisi duduk. Unsur utama gerak ini berkaitan dengan aktivitas petani yang mencabut benih ketika dirasa sudah cukup umur untuk dipindahkan ke lahan persawahan. Pesan yang disampaikan adalah menjelaskan langkah yang dilakukan petani saat benih siap dipindahkan.

Terakhir, pelatih mengajarkan motif gerak Tusuk, dengan posisi tangan yang ditusukkan lalu didorong ke belakang secara bergantian dalam posisi duduk. Unsur utama dari gerakan ini adalah mengumpulkan padi yang sudah bisa dipanen..

Pada pertemuan kedua, siswa memulai latihan dengan melakukan gerak olah tubuh yang dipimpin oleh salah satu anggota tim pelaksanaan ekstrakurikuler, guna melenturkan tubuh dan mempersiapkan diri sebelum sesi latihan utama dimulai. Setelah pemanasan, pelatih meminta siswa untuk mengulang gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan agar mereka dapat memperbaiki teknik dan meningkatkan keterampilan mereka. Setelah siswa merasa nyaman dengan gerakan sebelumnya, pelatih melanjutkan dengan mengajarkan ragam gerak baru.

Selanjutnya, pelatih memperkenalkan gerak menabur benih, di mana siswa diinstruksikan untuk memposisikan kedua tangan ke depan, kemudian mengembangkannya dengan posisi kaki berdiri dan paha, lalu duduk. Gerakan ini mengandung unsur utama yang mencerminkan aktivitas masyarakat dalam menaburkan benih, serta menggambarkan ciri khas cara petani melakukan proses tersebut di lapangan, sehingga siswa dapat memahami dan merasakan aspek budaya serta teknik yang digunakan dalam tari.

Dilanjutkan dengan motif gerak ke-6, yaitu gerak memotong padi. Gerakan ini dilakukan dengan posisi tangan seolah-olah memegang sabit, kemudian ditusukkan ke rumpun padi dan ditarik ke arah kanan atas. Gerakan ini dilakukan dalam dua posisi, yaitu duduk dan berdiri, untuk menggambarkan fleksibilitas gerak petani di sawah. Unsur utama dari gerakan ini adalah meniru gerakan orang yang sedang memotong padi di sawah, menonjolkan ketelitian dan ketepatan gerakan tangan petani saat memotong padi. Ciri khas dari gerakan ini adalah bagaimana petani memotong padi dengan sabit, yang menunjukkan kekuatan dan teknik yang digunakan dalam proses tersebut.)

Dilanjutkan dengan motif gerak 7 yaitu gerak ayun, dengan posisi kedua tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri, dan posisi kaki dilangkahkan ke arah yang sama dengan tangan. Salah satu kaki sedikit diangkat atau ditekuk ke arah berlawanan. Unsur utama dari gerakan ini menggambarkan orang yang sedang memisahkan padi boneh atau padi ampo, dengan ciri khas bagaimana seorang petani memisahkan padi boneh atau padi ampo. (5. Dilanjutkan dengan motif gerak 7 yaitu gerak ayun, dengan posisi kedua tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri, dan posisi kaki dilangkahkan ke arah yang sama dengan tangan. Salah satu kaki sedikit diangkat atau ditekuk ke arah berlawanan. Unsur utama dari gerakan ini menggambarkan orang yang sedang memisahkan padi boneh atau padi ampo, dengan ciri khas bagaimana seorang petani memisahkan padi boneh atau padi ampo.) Dilanjutkan dengan motif gerak ayun atas, kedua tangan diayunkan ke atas dengan 4 arah (depan, samping kanan, belakang, dan samping kiri). Kaki dilangkahkan satu langkah (langkah tak jadi) sesuai dengan 4 arah tangan. Unsur utama dari gerakan ini menggambarkan petani yang sudah mendapatkan hasil panen, dengan pesan bahwa kita harus selalu bersyukur atas rezeki yang didapat.

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan gerak olah tubuh dan dipimpin oleh salah seorang peserta ekstrakurikuler. Pelatih meminta kepada siswa untuk mengulang gerakan yang sudah di pelajari pada pertemuan kedua. Pelatih mengajarkan ragam gerak selanjutnya dan diikuti oleh siswa, dengan ragam gerak ke 9 yaitu mencangkul. Gerak mencakul tangan kanan di ayun dari belakang ke depan seperti membelah kelapa lalu kedua tangan tersebut di ayunkan ke belakang dan gerak kaki yang digunakan langkah tak jadi dengan unsur gerak menggambarkan tentang bagaimana kegiatan petani mencangkul di sawah

Dilanjutkan dengan motif gerak *Mengawih Benih*, yang menggambarkan aktivitas petani saat mengambil padi di sawah. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan *disauak* ke arah kanan bawah, kiri bawah, dan depan bawah, kemudian direntangkan ke samping. Sementara itu, kaki

kanan disilang ke depan. Saat tangan direntangkan, kaki melangkah ke belakang beberapa langkah.

Pola utama dari gerakan ini adalah menampilkan bagaimana seorang petani dengan sabar dan tekun mengumpulkan padi dari sawah. Gerak ini memberikan Pesan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam setiap usaha, mengingat hasil yang didapatkan nantinya bergantung pada proses yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan ketelatenan.

Dilanjutkan dengan motif gerak Menampih. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan diayunkan ke arah depan atas, kemudian tangan kiri diletakkan di pinggang, sementara tangan kanan diluruskan sesuai arah hadap Kaki disilangkan. Kaki kanan di depan, kemudian melangkah sesuai arah hadap. Pola utama dari gerakan ini menggambarkan cara petani menampih padi yang telah menjadi beras, dari gerak ini memberikan pesan menggambarkan bagaimana petani mendapatkan hasil panennya. Gerakan ini menekankan ketelitian dan ketekunan petani dalam proses menampih, menunjukkan usaha dan kerja keras yang diperlukan untuk mencapai hasil panen yang memuaskan.

Dilanjutkan dengan motif gerak manyabik. Gerakan ini dimulai dengan tangan yang bergerak seperti menyabik padi, tangan di tarik ke arah kanan atas. Setelah itu, tangan kanan diayun ke arah depan dan belakang dengan gerakan yang tegas. Pada saat tangan melakukan gerakan menyabik, kaki disilangkan untuk menambah keseimbangan, lalu ketika tangan ditarik ke arah kanan atas, kaki kiri dilangkahkan ke depan. Selanjutnya, kedua kaki di-stepkan ke arah belakang (mundur), menggambarkan proses mundur setelah menyabik.

Pola utama dari gerakan ini adalah meniru secara tepat gerakan petani yang sedang menyabik padi di sawah. Gerakan rampak dilakukan secara bersama. Pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan ini adalah bahwa pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama akan lebih cepat selesai dibandingkan jika dilakukan sendirian. Gerakan ini juga menggambarkan pentingnya kerjasama dan gotong-royong dalam menyelesaikan tugas berat. Ini memberikan makna bahwa hasil yang maksimal bisa dicapai dengan bekerja sama dan saling mendukung.

Dilanjutkan dengan motif 13 yaitu Step Melenggang. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan didorong ke arah depan, lalu ke kiri, kanan, dan kembali ke depan dengan gerakan memutar. Posisi kaki dilangkahkan satu langkah (langkah tak jadi) sesuai dengan tiga arah tersebut. Pola utama dari gerakan ini menggambarkan bagaimana kegiatan petani melangkah kaki untuk menanam padi di sawah. Pesan yang ingin disampaikan melalui gerakan ini adalah pentingnya setiap langkah yang kita ambil agar nantinya dapat menikmati hasil yang bagus. Gerakan ini menekankan kesabaran dan ketekunan dalam proses menanam, hal ini

menunjukkan bahwa setiap usaha dan langkah yang dilakukan dengan hati-hati akan membawa hasil yang memuaskan.

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan gerak olah tubuh yang dipimpin oleh salah satu anggota pelaksanaan ekstrakurikuler, untuk mempersiapkan fisik sebelum memulai latihan inti. Setelah itu, pelatih meminta siswa untuk mengulang gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua sebelumnya, guna memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Pelatih kemudian mengajarkan ragam gerak selanjutnya, yaitu ragam gerak ke-14, yang disebut gerak Manyabik. Dalam gerakan ini, tangan kanan diputar di bawah tangan kiri layaknya orang yang sedang menyabik di sawah. Setelah itu, tangan yang diputar di bawah tangan kiri dinaikkan ke atas dan diayunkan sejajar dengan pinggang. Posisi kaki diatur dengan maju, kaki kanan di depan, dan saat tangan kanan berada di atas, kaki kiri dibuka di samping badan. Selanjutnya, kedua kaki di-stepkan untuk mundur, mengikuti ritme gerakan yang diajarkan.

Dilanjutkan dengan motif 15, Angka Delapan. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan didorong ke atas, lalu ke bawah dengan gerakan menusuk dan diputar mengikuti pola seperti angka delapan, bergerak ke arah serong kanan dan serong kiri. Posisi kaki diatur dengan memajukan kaki kanan terlebih dahulu, diikuti dengan titik, dan kemudian memajukan kaki kiri dengan gerakan langkah tak jadi. Hal ini juga diterapkan pada tiga arah berikutnya. Pola utama dari gerakan ini adalah menampilkan kelincahan masyarakat dalam bekerja sama, menggambarkan koordinasi dan keharmonisan dalam melaksanakan tugas secara bersama-sama.

Dilanjutkan dengan motif Gerak Lincak. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan ditusukkan ke kedua sisi badan, lalu dikembalikan lagi sejajar dengan siku. Kemudian, langkah kaki kiri dilakukan dengan gerakan seperti langkah tak jadi, diikuti dengan step sedikit. Gerakan yang sama juga diterapkan pada arah sebelah kanan. Pola utama dari gerakan ini adalah menggambarkan kesiapan kerja; setelah pekerjaan di sisi kanan selesai, maka dilanjutkan dengan yang kiri, melambangkan kelincahan seseorang dalam bekerja di sawah. Dilanjutkan dengan Gerak Mencangkul. Dalam gerakan ini, tangan kanan diayunkan ke depan seperti orang mencangkul, kemudian ditarik kembali ke belakang. Posisi kaki dijalankan secara bergantian untuk mengikuti ritme gerakan. Pola utama dari gerakan ini menggambarkan bagaimana kegiatan mencangkul di sawah dilakukan, dengan pesan yang menekankan pentingnya kesiapan dan kesediaan dalam menghadapi berbagai bentuk pekerjaan yang diberikan.

Dilanjutkan dengan motif Gerak Lincak. Gerakan ini dimulai dengan kedua tangan ditusukkan ke kedua sisi badan, kemudian dikembalikan sejajar dengan siku. Selanjutnya,

langkah kaki kiri dilakukan dengan gerakan seperti langkah tak jadi, diikuti dengan step sedikit, dan gerakan yang sama diterapkan pada arah sebelah kanan. Pola utama dari gerakan ini adalah menggambarkan kesigapan dalam bekerja; setelah menyelesaikan pekerjaan di sisi kanan, dilanjutkan dengan sisi kiri, yang melambangkan kelincahan dan efisiensi seseorang dalam bekerja di sawah.

Dilanjutkan dengan Gerak Mencangkul. Pada gerakan ini, tangan kanan diayunkan ke depan seperti orang yang sedang mencangkul, lalu ditarik kembali ke belakang. Posisi kaki dilakukan secara bergantian mengikuti ritme gerakan tangan. Pola utama dari gerakan ini adalah menggambarkan kegiatan mencangkul di sawah, dengan pesan yang menekankan pentingnya kesiapan dan kesediaan dalam menghadapi berbagai bentuk pekerjaan yang diberikan, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tugas yang ada.

Evaluasi dan Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Piriang Kreasi Syofyani di SMAN 1 Ampek Angkek

Dirman, Cici Juarsih (2014) Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dan hasil pembelajaran, yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran. Pelaksanakan pembelajaran yang menggunakan media lebih memungkinkan dalam kecepatan peserta didik menyerap ilmu dari pembelajaran yang disampaikan (Widianto dalam aliva & Maestro, 2024).

Evaluasi itu sendiri digunakan untuk memenuhi tercapai tidak nya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk memulai hasil belajar dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan pelatih melakukan suatu pengukuran dengan melihat setiap proses siswa dari pertemuan awal sampai terakhir dimanan diberikan waktu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam menarikan tari piriang kreasi syofyani ini dimaa diberikan berupa praktek siswa dalam menarikan tari piriang kreasi syofyani.

Dalam kegiatan akhir pelatih akan memberikan evaluasi pengajaran terhadap ekstrakurikuler seni tari piriang kreasi syofyani di SMAN 1 Ampek Angkek, berdasarkan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Fatmalisa tanggal 25 april 2024 tentang evaluasi selama pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari piriang kreasi Syofyani.

Berdasarkan wawancara penulis kepada pembina tentang penilaian kepada siswa pembina mengatakan penilaian yang diberikan melalui proses latihan dengan melihat wiraga, wirasa dan wirama. Selanjutnya juga dilihat kemajuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Penilaian yang didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh

pelatih yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Tujuan dilakukannya penilaian adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai siswa serta untuk melihat faktor yang menentukan tingkat keberhasilan pelatihan tari tersebut

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan penulis tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari piriang kreasi Syofyani di SMAN 1 Ampek Angkek 2023/2024 dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan mutu keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dengan dilakukan kegiatan pelatihan tari piriang sofyani memberikan wawasan nilai budaya tradisi bagi siswa SMA N 1 Ampek Angkek.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Dalam hal sarana dan prasarana masih dalam kondisi belum memadai, tetapi secara umum kegiatan sudah terlaksana dengan baik

Penilaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Ampek Angkek yaitu penilaian secara langsung. Disamping unsur tari dalam hal penilaian juga dilihat proses latihan dan juga penilaian disiplin. Penilaian ini secara kualitatif dengan format penilaian seperti : A (Amat Baik) yang diberikan dengan rentang nilai dari 85-100, B (Baik) yang diberikan rentang 76-84, C (Cukup) yang diberikan rentang 65-75, D (Kurang) yang diberikan rentang 55-64. Dapat disimpulkan dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari piriang kreasi syofyani di SMAN 1 Ampek Angkek dengan menerapkan kedisiplinan, latihan terus menerus, fasilitas yang memadai dapat mengembangkan mutu keterampilan, bakat dan minat siswa serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan dalam menari.

Hambatan – hambatan yang ditemukan dalam prose latihan diantaranya: kurangnya percaya diri siswa, masih adanya rasa takut dalam memutar piring, saat proses latihan siswa sering terlambat sehingga memakan waktu latihan, siswa selalu ada yang izin sehingga peneliti susah mengambil data ekstrakurikuler tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bahwa 1) agar memberikan apresiasi kepada siswa pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler, 2) agar memberikan sangsi kepada siswa apabila terlambat. 3) untuk para siswa yang tergabung dalam kegiatan ini tetap

semangat dalam berkarya, tetap mempertahankan minat dan bakat nya, jaga kekompakan dan harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam belajar maupun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, 4) Kepada Guru Pembina maupun guru mapel seni budaya, hendaknya selalu meingkatkan profesionalisme dalam bekerja, dan dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan bisa terjun langsung di lapangan untuk mengajarkan siswa secara demonstrasi di hadapan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aliva, M. F., & Maestro, E. (2024). Penerapan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran seni budaya (vokal) di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 13(1), 93-108.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti, F. (2016). Identifikasi miskonsepsi dan penyebabnya pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 pada materi pokok stoikiometri. [Unpublished manuscript].
- Dirman, C. J., & Juarsih, C. (2014). *Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maestro, E., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 7-14.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiasih, N. (2013). *Olah tubuh 1: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI semester 1*.
- Wiyani, A. N. (2013). *Manajemen kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti. (2005). *Pengembangan meningkatkan seni tari*. Jakarta: Erlangga.